

Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Clearry Julistya Pangau

Corresponding author: clearrypangau23@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

David P. E., Saerang

Sam Ratulangi University - Indonesia

Rudy J. Pusung

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.268

Keywords

Activity Based Costing
Cost Control
Service Efficiency

JEL Classification

D24

M11

Received 21 December 2024

Revised 15 February 2025

Accepted 17 February 2025

Published 18 February 2025

ABSTRACT

Accurate cost control is an important element for service companies, including PT. Yofanka Bersama Utama (YBU), which operates in the field of WiFi installation. In facing increasingly tight industrial competition, companies need methods that are able to provide transparent and accurate cost information to ensure operational efficiency and support strategic decision making. This research aims to determine the application of the Activity Based Costing (ABC) method which can be used as an effective cost control tool in various operational activities at PT. Yofanka Bersama Utama. The object of this research is PT. Yofanka Bersama Utama, with a focus on operational activities that support company cost control. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of in-depth interviews with parties who are directly related to company operations. The research results show that the ABC method helps PT. Yofanka Bersama Utama in controlling operational costs and increasing service efficiency more effectively and transparently. This can be seen from controlling costs in various activities such as material preparation, WiFi installation, device maintenance, and providing other supporting resources. With the ABC method, companies can identify in detail the allocation of costs for each operational activity, reduce waste and increase cost accuracy.

©2025 Clearry Julistya Pangau, David P. E., Saerang, Rudy J. Pusung



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perusahaan. Lingkungan bisnis mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan di dunia bisnis ini tentunya juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi dan pemanfaatannya di dunia bisnis (Awalia et al., 2021). Metode Activity Based Costing dapat digunakan dalam menghitung setiap biaya berdasarkan aktivitas masing-masing dengan dasar alokasi biaya yang berbeda (Andini et al., 2021).

Pada perusahaan jasa, di mana biaya sering kali terdiri dari berbagai aktivitas kompleks dan interaksi dengan pelanggan, sering menghadapi berbagai permasalahan dalam pengendalian biaya dan efisiensi layanan. Informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar keputusan yang lebih akurat (Asyari, 2022). Semua perhitungan dikonsumsi oleh aktivitas, dan aktivitas dikonsumsi oleh produk dan layanan, dan hal ini menunjukkan perbedaan (Enes et al., 2024). Metode Activity Based Costing (ABC) yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi. Selain itu, metode Activity Based Costing (ABC) mendukung perbaikan yang berkesinambungan melalui analisis aktivitas (Kaukab, 2019). Menurut Laekkeng (2022), metode Activity Based Costing (ABC) tidak hanya difokuskan dalam perhitungan cost produk secara akurat, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

Penelitian Tahang dan Hakim (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Activity Based Costing (ABC) mampu membantu perusahaan membuat keputusan informasi yang lebih akurat dalam alokasi sumber daya dan pengendalian biaya. PT. Yofanka Bersama Utama adalah perusahaan pelaksanaan konstruksi berbentuk PT dan badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek instalasi pemasangan baru Wi-Fi, maintenance, dan proyek jaringan baru. Perusahaan ini bermitra dengan Telkom Akses, anak perusahaan dari Telkom Indonesia. Berbagai tipe proyek konstruksi dan instalasi jaringan Wi-Fi melalui beberapa tahap penyelesaian. Hal ini menyebabkan PT. Yofanka Bersama Utama menghadapi berbagai biaya yang mendukung penyelesaian proyek. Oleh karena itu, diperlukan pengalokasian biaya secara akurat ke setiap proyek berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi dari berbagai aktivitas. Pengalokasian biaya yang tepat ini akan menghasilkan perhitungan

yang lebih akurat dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Activity Based Costing sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT. Yofanka Bersama Utama."

**Tinjauan
Pustaka**

- *Akuntansi*
Menurut Kieso et al. (2020:4), akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang suatu entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi memiliki peran krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Di banyak negara, entitas diwajibkan untuk mengikuti standar akuntansi seperti GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) atau IFRS (International Financial Reporting Standards) untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah memenuhi kriteria transparansi dan konsistensi.
- *Akuntansi Manajemen*
Menurut Hansen dan Mowen (2022:1), akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang mengumpulkan, mengakumulasikan, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi.
- *Activity Based Costing (ABC)*
Firdaus et al. (2018:443) menyatakan bahwa Activity-Based Costing adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas. Activity Based Costing (ABC) merupakan sistem perhitungan biaya produk yang membebankan biaya ke produk/jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas.
- *Konsep-Konsep Dasar*
Ada dua keyakinan dasar yang melandasi metode Activity Based Costing (ABC), yaitu: "Cost is caused" yang berarti biaya memiliki penyebab, dan penyebab biaya adalah aktivitas, serta "The causes of cost can be managed" yang berarti penyebab terjadinya biaya, yaitu aktivitas, dapat dikelola.
- *Cost Driver (Pemicu Biaya) dalam Activity Based Costing (ABC)*
Cost driver atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang

digunakan dalam ABC, yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. Cost driver menjadi landasan penting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas, yaitu dengan mengidentifikasi pemicu biayanya untuk setiap aktivitas yang dikonsumsi pada periode tertentu. Menurut Asyari et al. (2022), cost driver merupakan faktor-faktor yang memiliki efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Berdasarkan pemahaman yang akurat dan detail mengenai biaya produksi dan sumber yang menimbulkan biaya, perusahaan akan mampu menekan biaya produksi melalui analisis cost driver secara lebih mendalam (Sharasanti, 2020).

- *Activity Based Costing (ABC) untuk Perusahaan Jasa*
Menurut Kindangen et al. (2018:597), penerapan ABC pada perusahaan jasa memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan jasa tersebut. Perusahaan jasa memiliki karakteristik khusus, yaitu aktivitas organisasinya yang sangat beragam, sehingga sulit untuk mengontrol aktivitas berdasarkan permintaan.
- *Metode Konvensional*
Metode konvensional membebankan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dengan menggunakan penelusuran langsung. Metode akuntansi biaya konvensional sering digunakan untuk memastikan akurasi dalam perhitungan biaya produk. Metode konvensional hanya memberikan sedikit informasi kepada manajemen saat harus mengurangi pengeluaran pada waktu yang mendesak. Metode ini hanya memberikan laporan kepada manajemen dengan menunjukkan di mana biaya dikeluarkan tanpa ada indikasi apa yang menyebabkan biaya tersebut muncul (Efendi et al., 2023).
- *Perbedaan Metode Konvensional dengan Activity Based Costing (ABC)*
Metode konvensional adalah pengukuran alokasi biaya overhead pabrik yang menggunakan dasar yang berkaitan dengan volume produksi (Pratama, 2022). Metode konvensional dalam menghitung biaya sering kali menggunakan pendekatan yang sederhana, seperti alokasi biaya overhead berdasarkan basis umum seperti jam kerja langsung atau biaya bahan baku.

Metode riset

Pendekatan penelitian riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan masalah atau objek untuk menunjukkan bahwa penerapan Activity Based Costing membantu PT Yofanka Bersama Utama dalam pengendalian biaya

dan efisiensi layanan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan tujuan menarik kesimpulan dan memberikan saran dari penelitian ini.

Hasil dan pembahasan

- *Biaya-Biaya Pekerjaan (Project) PT.Yofanka Bersama Utama*

Tabel 1. Biaya Pekerjaan Project STTF PT Yofanka Bersama Utama bulan September-Oktober 2023

No.	Tanggal	Aktivitas	Pengeluaran (Rp)	Keterangan
1	15 Sep 2023	Biaya Survey STTF 2023	1.000.000	Team Survey STTF
2	05 Okt 2023	Pembelian Tiang 7 meter 6 batang	9.000.000	Transdata
3	05 Okt 2023	Pembelian KU 12.450 meter	5.400.000	Transdata
4	10 Okt 2023	Pembayaran penarikan kabel dan penanaman tiangpek STTF Sea 9	14.500.000	Mandor
5	12 Okt 2023	Jasa Penyambungan 6 ODP	1.250.000	Jointer
		Jumlah	31.150.000	

Tabel 1 menunjukkan seluruh pengeluaran yang terjadi selama pelaksanaan proyek STTF pada berbagai tahap kegiatan yang saling berhubungan mencapai Rp 31.150.000.

Tabel 2. Biaya Pekerjaan Project GAMAS (Gangguan Massal) PT Yofanka Bersama Utama bulan November 2023

No.	Tanggal	Aktivitas	Pengeluaran (Rp)	Keterangan
1	02 Nov 23	Pembayaran Fee/Gaji November 2023	14.000.000	Fee/Gaji
2	04 Nov 23	Bantuan BBM dan makan gamas Lolak	1.250.000	BBM Gamas
3	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Naker November 2023	1.486.480	BPJS
4	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Kesehatan November 2023	622.850	BPJS
5	10 Nov 23	Bantuan BBM dan makan gamas Molibagu	1.250.000	BBM Gamas
6	14 Nov 23	Bantuan BBM dan makan gamas Tutuyan	1.250.000	BBM Gamas
		Jumlah	19.859.330	

Tabel 2 menunjukkan pengeluaran yang terjadi selama pelaksanaan proyek GAMAS (Gangguan Massal) pada bulan November 2023 mencapai Rp 19.859.330.

Tabel 3. Biaya Pekerjaan Project PSB PT Yofanka Bersama Utama bulan November 2023

No.	Tanggal	Aktivitas	Pengeluaran (Rp)	Keterangan
1	02 Nov 23	Pembayaran Fee November 2023	50.250.000	Fee/Gaji
2	04 Nov 23	Pembelian 2 bh tangga teleskop	2.500.000	BBM
3	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Naker November 2023	4.986.480	BPJS
4	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Kesehatan November 2023	1.522.850	BPJS
5	15 Nov 23	Pembelian 4 bh OPM	1.700.000	OPM
6	20 Nov 23	Pembelian 4 bh tang potong	140.000	
7	20 Nov 23	Pembelian 4 bh obeng tes dan obeng bunga	200.000	
8	22 Nov 23	Pembelian 4 bh mantel hujan	500.000	
		Jumlah	61.799.330	

Tabel 3 menunjukkan rincian biaya pekerjaan untuk proyek PSB (Pasang Saluran Baru) yang dikelola oleh PT. Yofanka Bersama Utama pada bulan November 2023 secara keseluruhan, total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp 61.799.330,

Tabel 4. Biaya Pekerjaan Project SQM PT Yofanka Bersama Utama bulan November 2023

No.	Tanggal	Aktivitas	Pengeluaran (Rp)	Keterangan
1	02 Nov 23	Pembayaran Fee/Gaji November 2023	28.700.000	Fee/Gaji
2	03 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
3	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Naker November 2023	1.680.260	BPJS
4	06 Nov 23	Pembayaran BPJS Kesehatan November 2023	522.440	BPJS
5	08 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
6	10 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
7	14 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
8	18 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
9	25 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
10	27 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
11	30 Nov 23	Bantuan BBM	200.000	BBM
		Jumlah	32.502.700	

Tabel 4 menunjukkan rincian biaya pekerjaan untuk proyek SQM (Service Quality Maintenance) yang dilaksanakan oleh PT. Yofanka Bersama Utama selama bulan November 2023 mencapai Rp 32.502.700.

- *Pendapatan dan Biaya Jasa PT. Yofanka Bersama Utama*

PT. YOFANKA BERSAMA UTAMA			
PERHITUNGAN LABA/RUGI			
PER 31 DESEMBER 2023			
PENDAPATAN			
Jasa instalasi Pasang Baru (PSB)	Rp.	1,140,509,738	
Jasa pembangunan STTF (Konstuksi)		679,638,850	
Jasa pembenahan jaringan (RIFO)		55,577,455	
Jasa pembenahan jaringan (SQM)		167,123,271	
Jasa pembangunan PT2		24,508,902	
Jasa pembangunan jaringan Mitratel		844,769,570	
Jasa QE Relokasi		663,772,590	
Jasa perbaikan Gamas		6,229,720	
Bunga Bank		4,623,536	
Total Pendapatan			Rp. 3,586,753,632
BEBAN :			
Beban Gaji/Fee	Rp.	1,305,005,000	
Beban Penyusutan		34,625,000	
Beban BBM		112,500,000	
Beban KBM		22,550,000	
Beban material		337,500,000	
Beban mandor HEM, STTF		374,500,000	
Beban mandor PT2		56,600,000	
Beban mandor Mitratel, NodeB		331,750,000	
Beban mandor QE,Relokasi,Aksesoris		333,200,000	
Beban administrasi		11,250,000	
Beban alker salker		293,750,000	
Beban Wifi		7,800,000	
Beban BPJS		113,616,200	
Biaya survey		16,000,000	
THR		107,000,000	
Beban Adm Bank		1,050,778	
Total Beban			Rp. 3,458,696,978
Laba Bersih			Rp. 128,056,654

PT. YOFANKA BERSAMA UTAMA

Gambar 1. menunjukkan pendapatan jasa PT Yofanka Bersama Utama Tahun 2023 selama tahun 2023 sebesar Rp 3.586.753.632 dari hasil perhitungan keseluruhan pendapatan jasa. Untuk total beban operasional mencapai Rp 3.458.696.978. Setelah mengurangi total biaya dari total pendapatan, laba bersih yang dihasilkan tercatat sebesar Rp 128.056.654. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya operasional yang signifikan, aktivitas ini tetap mampu memberikan keuntungan.

- *Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung sejumlah biaya pada PT Yofanka Bersama Utama dengan menggunakan Activity Based Costing :*

1. Mengidentifikasi aktivitas

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada PT.Yofanka Bersama Utama pada tabel 5 akan menampilkan daftar aktivitas-aktivitas yang ada pada PT Yofanka Bersama Utama.

Tabel 5. Daftar Aktivitas

No.	Aktivitas
	STTF
1.	Survey STTF 2023
2.	Pembelian tiang
3.	Pembelian KU (Kabel Udara)
4.	Penarikan kabel & penanaman tiangpek
5.	Penyambungan ODP
	GAMAS
6.	Pembayaran gaji/fee untuk tim GAMAS
7.	Bantuan BBM dan makan
8.	Pembayaran BPJS Naker
9.	Pembayaran BPJS Kesehatan
	PSB
10.	Pembayaran gaji/fee untuk tim PSB
11.	Pembelian alat kerja (tangga, OPM, obeng, dll)
12.	Pembayaran BPJS Naker
13.	Pembayaran BPJS Kesehatan
	SQM
14.	Pembayaran gaji untuk tim SQM
15.	Pembayaran BPJS Naker
16.	Pembayaran BPJS Kesehatan
17.	Bantuan BBM dan makan

Tabel 5 menunjukkan berbagai aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung berbagai proyek utama di PT Yofanka Bersama Utama (YBU).

2. Mengklasifikasikan Aktivitas ke Level Masing-Masing

Setelah daftar aktivitas disusun selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut dalam level. Aktivitas dapat digolongkan dalam empat kategori yaitu : aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch, aktivitas tingkat produk dan aktivitas tingkat fasilitas. Dalam tabel 6 dapat dilihat klasifikasi aktivitas dari PT Yofanka Bersama Utama

Tabel 6. Klasifikasi Level

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Pembayaran gaji/fee untuk tim GAMAS	<i>Unit Level</i>
2.	Pembayaran gaji/fee untuk tim PSB	<i>Unit Level</i>
3.	Pembayaran Gaji untuk tim SQM	<i>Unit Level</i>
4.	Penyambungan ODP	<i>Unit Level</i>
5.	Penarikan kabel dan penanaman tiangpek	<i>Unit Level</i>
6.	Pembelian tiang	<i>Product Level</i>
7.	Pembelian KU (Kabel Udara)	<i>Product Level</i>
8.	Survey STTF 2023	<i>Batch Level</i>
9.	Bantuan BBM dan makan (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>
10.	Bantuan BBM dan makan (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>
11.	Pembelian alat kerja (tangga, OPM, obeng, dll)	<i>Facility Level</i>
12.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>
13.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>
14.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim PSB)	<i>Facility Level</i>
15.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim PSB)	<i>Facility Level</i>
16.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>
17.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>

Tabel 6 menunjukkan klasifikasi level aktivitas yang mencerminkan tingkatan atau kategori dalam pengalokasian biaya yang dilakukan di berbagai proyek PT. Yofanka Bersama Utama.

3. Identifikasi dan Menentukan Cost Driver

Identifikasi cost driver dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif perunit cost driver. setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cost driver dari setiap biaya aktivitas (Damrah et al.,2019)

Tabel 7. Menentukan Cost Driver

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1.	Pembayaran gaji/fee untuk tim GAMAS	<i>Unit Level</i>	Jumlah ODP yang disambungkan
2.	Pembayaran gaji/fee untuk tim PSB	<i>Unit Level</i>	Jumlah jam kerja tim GAMAS
3.	Pembayaran gaji untuk tim SQM	<i>Unit Level</i>	Jumlah jam kerja tim STTF
4.	Penarikan kabel & penanaman tiangpek	<i>Unit Level</i>	Jumlah instalasi baru yang dilakukan
5.	Penyambungan ODP	<i>Unit Level</i>	Jumlah jam kerja tim SQM
6.	Pembelian tiang	<i>Product Level</i>	Jumlah tiang yang dibeli
7.	Pembelian KU (Kabel Udara)	<i>Product Level</i>	Panjang kabel udara yang dibeli (meter) atau kapasitas jaringan yang direncanakan
8.	Survey STTF 2023	<i>Batch Level</i>	Jumlah area atau lokasi yang disurvei
9.	Bantuan BBM dan makan (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>	Jumlah Lokasi
10.	Bantuan BBM dan makan (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>	Jumlah hari kerja
11.	Pembelian alat kerja (tangga, OPM, obeng, dll)	<i>Facility Level</i>	jumlah teknisi
12.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim GAMAS yang terdaftar
13.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim GAMAS)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim GAMAS yang terdaftar
14.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim PSB)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim PSB yang terdaftar
15.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim PSB)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim PSB yang terdaftar
16.	Pembayaran BPJS Naker (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim SQM yang terdaftar
17.	Pembayaran BPJS Kesehatan (untuk tim SQM)	<i>Facility Level</i>	Jumlah anggota tim SQM yang terdaftar

4. Mengalokasikan Biaya Langsung Dan Tidak Langsung

Alokasi Biaya dalam Activity Based Costing Setelah mengidentifikasi dan menentukan cost driver, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya langsung dan tidak langsung. Proses ini memiliki peran penting dalam memastikan setiap jenis pengeluaran tercatat dengan benar, sehingga perusahaan dapat lebih mudah mengatur anggaran serta menilai efisiensi operasionalnya.

5. Menghitung Tarif Cost Pool

Tarif cost pool dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Cost Pool} = \frac{\text{Total Biaya di Cost Pool}}{\text{Jumlah Driver}}$$

Rincian biaya per aktivitas cost pool mencakup pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan per proyek pada PT Yofanka Bersama Utama. Setiap aktivitas dalam cost pool memiliki elemen biaya yang berbeda dan dapat dibedakan menjadi biaya langsung dan tidak langsung.

6. Membandingkan Biaya Per Unit

Dengan membandingkan kedua metode activity based costing dengan metode konvensional, dapat melihat mana yang lebih efektif dan akurat dalam mencerminkan efisiensi tiap project.

7. Membandingkan Perhitungan Menggunakan Metode Activity Based Costing Dengan Metode Konvensional

Berikut adalah tabel per project yang membandingkan total selisih biaya per unit antara metode ABC dengan metode konvensional :

Tabel Rincian Perbandingan Perhitungan Total Biaya Per Unit Metode ABC dengan Metode Konvensional

Project	Metode	Biaya Per Unit (Rp)	Selisih (Rp)
PSB	ABC	7.912.332,50	1.732.399,50
PSB	Konvensional	6.179.933,00	lebih rendah
STTF	ABC	2.712.347,25	28.437.6652,75
STTF	Konvensional	31.150.000,00	lebih tinggi
GAMAS	ABC	25.327.694,12	18.741.250,79
GAMAS	Konvensional	6.586.443,33	lebih rendah
SQM	ABC	820.013,00	773.845
SQM	Konvensional	46.168,00	lebih rendah

Berdasarkan tabel perbandingan biaya per unit pada keempat proyek yang telah ditinjau, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode Activity Based Costing (ABC) dan metode konvensional. Pada proyek PSB, metode ABC menunjukkan biaya yang lebih tinggi sebesar Rp 1.732.399,50 dibandingkan metode konvensional yang memiliki biaya lebih rendah.

Untuk proyek STTF, metode ABC menghasilkan selisih biaya sebesar Rp 28.437.652,75, dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan metode konvensional. Hal yang sama juga ditemukan pada proyek GAMAS, di mana metode ABC menunjukkan biaya yang lebih rendah dengan selisih Rp 18.741.250,79 dibandingkan metode konvensional. Untuk proyek SQM, meskipun metode ABC mencatatkan biaya yang lebih tinggi, selisihnya hanya sebesar Rp 773.845.

Kesimpulan - *Kesimpulan*

Penerapan Activity Based Costing (ABC) pada PT Yofanka Bersama Utama menunjukkan hasil yang positif dalam

pengendalian biaya dan efisiensi layanan. Dengan penerapan metode ABC, perusahaan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan terkait pengendalian sumber daya dan perbaikan operasional. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi biaya serta menemukan area yang perlu diperbaiki dalam operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa ABC dapat digunakan sebagai alat bantu pengendalian biaya yang efektif dalam berbagai aktivitas pada PT Yofanka Bersama Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABC memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal akurasi biaya, transparansi dalam pengendalian sumber daya, serta peningkatan dalam pengambilan keputusan strategis dan standar kinerja yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan PT Yofanka Bersama Utama di masa depan.

- *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi PT Yofanka Bersama Utama dalam upaya meningkatkan pengendalian biaya dan efisiensi layanan. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) yang terbukti memberikan alokasi biaya yang lebih akurat perlu diperhatikan. Dengan demikian, saran-saran yang disampaikan dalam bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akurasi Informasi: PT YBU disarankan untuk berinvestasi dalam pengembangan sistem informasi yang terintegrasi sehingga dapat mendukung pengumpulan dan analisis data biaya secara lebih efisien. Ini akan membantu mengurangi beban administratif dan meningkatkan akurasi data.
2. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Penting bagi perusahaan untuk mengadakan pelatihan bagi karyawan mengenai metode ABC agar mereka memahami sepenuhnya cara penerapannya. Pengembangan keterampilan ini akan membantu dalam memaksimalkan penggunaan metode tersebut dan meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya pengendalian biaya yang efisien.
3. Evaluasi dan Tinjauan Berkala: PT Yofanka Bersama Utama disarankan untuk melakukan evaluasi dan tinjauan berkala terhadap pengendalian biaya yang ada, terutama setelah menerapkan metode ABC. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan perusahaan.

**Daftar
pustaka**

- Awalia, AP, Nusantara, J., & Ali, K. (2021). ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA BINTANG BAKERY LAMPUNG TENGAH). *Jurnal Akuntansi AKTIVA* , 2 (1), 33–38.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.876>
- Asyari, & Padri Achyarsyah. (2022). Evaluasi Model Perhitungan Tarif Dasar Kamar Rawat Inap Pasien Berdasar Metode Activity Based Costing Study Pada Rs Siloam Kebon Jeruk. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)* , 2 (2), 237–246.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/81>
- Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, & Kania Mia Pangestu. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 5 (2), 3559–3566.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1426>
- Bayu Pratama. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional Dan Activity Based Costing (ABC) Pada Perusahaan Pabrik Roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3221>
- Firdaus ,D.,Wasilah.,Sasongko.(2018). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Mursalin Mursalin. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(1), 51–51.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i1.3408>
- Enes, K., & Levent Koşan. (2024). Using time-driven activity-based costing in restaurant business: Levelled application of a case study. *Heliyon*, e25157–e25157.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25157>
- Efendi B., Anam A., Nurhayati E., & AlfiziA. (2023, July 31). *Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM* [Review of *Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM*]. *MAGNA: Journal of Economics, Management, and Business*. 2(2), 53–63.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/magna/article/view/5408>
- Hansen, Mowen. 2022). *Akuntansi Manajemen : Konsep Dan Aplikasi. Edisi 9*.Erlangga.Jakarta
- Fricilia Kindangen, Morasa, J., & Mawikere, L. M. (2018). PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK TARIF PENYEWAAN JASA KENDARAAN PADA PT. SERASI AUTORAYA. *GOING*

- CONCERN JURNAL RISET AKUNTANSI, 14(1).
<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21551.2018>
- Kieso, Jerry JWeygandt, Dan Terry Warfield.(2020). *Intermediate Accounting : Ifrs Edition*. Seventeenth Edition. Wiley Global Education.
- Sharasanti, Diah Anugrah. "Implikasi Penerapan Activity Based Costing System Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing." *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, vol. 12, no. 2, 31 July 2020, pp. 149–172, <https://doi.org/10.37477/bip.v12i2.101>.
- Kaukab, M. Elfan. "Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, vol. 2, no. 1, 9 Feb. 2019, pp. 69–78, <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.576>.
- None Mursalim Laekkeng, None Haryanti, & None Suriyanti. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.413>
- Mohamad Tahang, and Melati Puspita Hakim. "PENGARUH PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) TERHADAP MANAJEMEN BIAYA PRODUKSI, PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN, DAN EFISIENSI PERUSAHAAN." *Jurnal Lentera Akuntansi Politeknik LP3I Jakarta/Jurnal Lentera Akuntansi*, vol. 8, no. 1, 10 May 2023, pp. 287–287, <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.885>.